

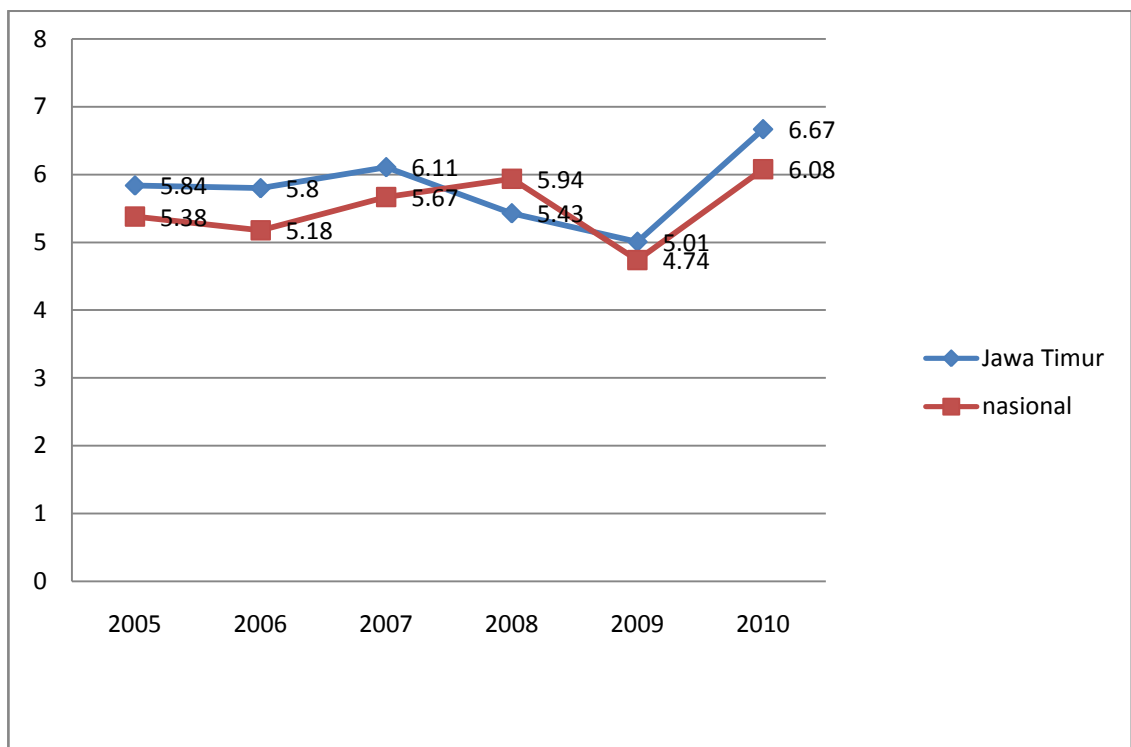
BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara umum kondisi perekonomian Jawa Timur Tahun 2011 menunjukkan perkembangan yang cukup dinamis, hal ini ditandai dengan komposisi struktur ekonomi yang mantap, perolehan pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat dan diikuti pula dengan meningkatnya pendapatan perkapita masyarakat.

Gambar 1.1

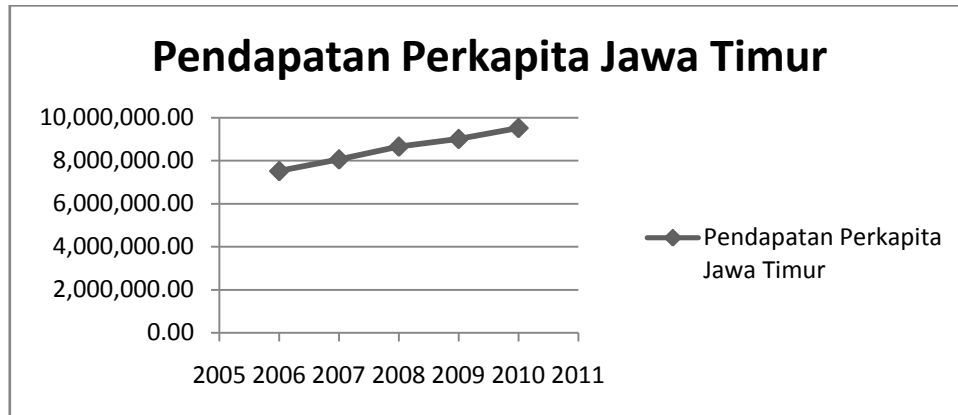
Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur 2005-2010



Sumber ; BPS Pusat dan Jawa Timur, 2010.

Gambar 1.2

Pendapatan Perkapita Provinsi Jawa Timur 2006-2007



Sumber ; BPS, data diolah.

Sejalan dengan tujuan pembangunan ekonomi jangka panjang, struktur ekonomi Jawa Timur lima tahun terakhir menunjukkan kondisi yang cukup mantap, peranan sektor primer bergeser ke sektor sekunder dan tesier. Apabila diikuti perkembangannya selama lima tahun terakhir peranan sektor primer, utamanya sektor pertanian menurun, hal ini lebih disebabkan karena ketersediaan luas lahan pertanian yang semakin menurun, akibat adanya alih fungsi lahan pertanian yang berubah menjadi kawasan industri dan pemukiman penduduk. Kondisi peralihan fungsi lahan sawah per Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur berdasarkan Hasil Podes 2006, bahwa telah terjadii alih fungsi lahan sawah selama 3 tahun (2003-2006) menjadi lahan pertanian bukan sawah sebesar 5.665 Ha (31,86%), lahan untuk perumahan sebesar 8.567,7 Ha (48,16%), lahan untuk bangunan industri sebesar 1.204,2 Ha (6,77%), lahan untuk bangunan perusahaan/perkantoran sebesar 693,1 Ha (3,90%), dan untuk keperluan lain-lain sebesar 1.651,3 Ha (9,29%). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa luasan lahan sawah telah terjadi

penurunan dan terjadinya alih fungsi lahan sawah. Sebaliknya peranan sektor tersier, utamanya sektor perdagangan, hotel dan restoran menunjukkan perkembangan semakin meningkat.

Penelitian tentang perubahan struktur ekonomi dalam lingkup perekonomian regional Jawa Timur sangat penting artinya bagi perencanaan ekonomi regional Jawa Timur di masa yang akan datang. Kecenderungan-kecenderungan yang terjadi dalam jangka panjang perlu ditelaah tujuan pembangunan ekonomi bisa dicapai secara optimal, yaitu pertumbuhan ekonomi yang tinggi serta pemerataan distribusi pendapatan yang adil.

Bila ditinjau dari sisi permintaan atau pengeluaran, akan diperoleh gambaran mengenai sektor-sektor yang berkembang relatif cepat serta sektor yang perkembangannya relatif lambat. Dalam sisi pengeluaran, sektor-sektor dimaksud adalah sektor rumah tangga, sektor swasta, sektor pemerintah dan sektor perdagangan luar negeri. Perkembangan dari tiap-tiap sektor tersebut akan menunjukkan orientasi pertumbuhan ekonomi Jawa Timur selama ini, apakah hanya disokong oleh pengeluaran konsumsi rumah tangga atau juga oleh pengeluaran investasi. Selanjutnya bagaimanakah peran sektor pemerintah sendiri terhadap perekonomian Jawa Timur selama ini.

Dalam sisi penawaran atau produksi, juga dapat ditinjau peran masing-masing sektor dalam pembangunan ekonomi regional. Tentu saja diharapkan agar dari tahun ke tahun peran sektor industri dalam perekonomian semakin besar. Harapan ini timbul karena selama ini sektor industri masih dipandang sebagai *leading sektor* karena memiliki Output bruto yang tinggi, Final demand yang tinggi

pula serta keterkaitan yang kuat dengan sektor-sektor produksi lainnya. Keterkaitan yang dimaksud baik yang bersifat keterkaitan ke belakang maupun keterkaitan ke depan. Bila kita melihat sektor produksi lebih umum akan mampu mendeskripsikan karakteristik ekonomi regional Jawa Timur, apakah masih didominasi oleh sektor pertanian, atau bahkan sudah diambil alih oleh sektor industri maupun jasa.

Dari sisi perdagangan, penelitian mengenai perubahan struktur ini juga penting dalam rangka meninjau sejauh mana peran sektor ini atau berapakah besarnya kontribusi sektor perdagangan bagi ekonomi Jawa Timur. Iklim perdagangan yang lebih menjurus pada persaingan bebas secara global, harus diantisipasi secara dini oleh pemerintah. Hal ini tidak lain karena jika kesiapan-kesiapan dalam menghadapi persaingan dagang tidak bisa dioptimalkan, maka sedikit banyak perekonomian Jawa Timur akan juga terimbas. Apalagi agenda perdagangan dunia saat ini cenderung fokus pada pembahasan mengenai dihapuskannya hambatan-hambatan dalam perdagangan luar negeri penghapusan tarif secara gradual.

Tabel 1.1

Struktur Perekonomian Jawa Timur Tahun 2007-2011 (%)

No	Sektor	2007	2008	2009	2010	2011
	Sektor Primer	18,86%	18,77%	18,56%	17,94%	17,63%
1	Pertanian	16,69%	16,55%	16,34%	15,75%	15,39%
2	Pertambangan dan Penggalian	2,17%	2,22%	2,22%	2,19%	2,24%
	Sektor Sekunder	34,27%	33,93%	33,70%	33,49%	33,24%
3	Industri Pengolahan	28,75%	28,47%	28,14%	27,49%	27,13%
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	1,59%	1,58%	1,55%	1,51%	1,44%
5	Konstruksi	3,93%	3,89%	4,01%	4,49%	4,67%
	Sektor Tersier	46,87%	47,30%	47,74%	48,57%	49,13%
6	Perda, Hotel dan Restoran	28,07%	28,49%	28,42%	29,47%	30,00%
7	Pengangkutan dan Komunikasi	5,32%	5,25%	5,50%	5,52%	5,66%
8	Keu, Persewaan dan Js Perush	4,70%	4,79%	4,83%	4,90%	4,93%
9	Jasa-Jasa	8,78%	8,77%	9,00%	8,68%	8,55%
PDRB Jawa Timur		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber ; BPS Jawa Timur

Dari Tabel 1.1 di atas dapat diketahui bahwa pembangunan ekonomi di Jawa Timur selama ini telah mengalami pergeseran struktur, yaitu dari sektor primer menuju sektor sekunder dan tersier, sejalan dengan tujuan pembangunan ekonomi jangka panjang daerah. Apabila dilihat perubahan struktur ekonominya selama lima tahun terakhir, tampak bahwa sektor primer menunjukkan kecenderungan semakin menurun, yaitu dari 18,86 persen pada tahun 2007 menurun menjadi 17,63 persen

pada tahun 2001. Pada periode yang sama peranan sektor sekunder juga cenderung menurun yaitu dari 34,27 persen pada lima tahun terakhir menunjukkan perkembangan semakin meningkat yaitu dari 46,87 persen tahun 2007 meningkat menjadi 49,13 persen di tahun 2011.

Dari tabel di atas pula diketahui bahwa peranan sektor industri pengolahan tahun 2011 mencapai 27,13 persen, jauh meninggalkan sektor pertanian yang memiliki kontribusi sebesar 15,39 persen. Meskipun demikian perekonomian Jawa Timur masih bersifat agraris, karena tenaga kerja yang terserap di sektor pertanian masih cukup besar, bahkan masih banyak daerah kabupaten/kota yang secara kasat mata perekonomiannya masih mengandalkan sektor pertanian.

Pada periode yang sama, peranan sektor pertanian menunjukkan kecenderungan semakin menurun. Tahun 2007 peranan sektor pertanian sebesar 16,69 persen, dan empat tahun kemudian yaitu tahun 2011 *share* nya menurun menjadi 15,39 persen. Hal ini dikarenakan sektor pertanian sangat tergantung pada ketersediaan luas lahan yang dari waktu ke waktu semakin menurun akibat beubahnya fungsi lahan yang digunakan untuk pemukiman, perluasan industri dan sebagainya.

Sektor pertambangan dan penggalian yang terdiri atas minyak dan gas bumi, pertambangan non migas serta sub sektor penggalian, peranannya dalam pembentukan PDRB Jawa Timur menunjukkan kecenderungan yang semakin meningkat. Pada tahun 2007 kontribusi sektor ini sebesar 2,12 persen dan tahun 2011 sedikit meningkat menjadi 2,24 persen.

Sektor industri pengolahan merupakan sektor strategis, disamping menyerap tenaga kerja cukup besar, sektor industri pengolahan dapat dilakukan ekspansi secara cepat. Pada tahun 2011 kontribusi sektor industri sebesar 27,13 persen, terbesar kedua setelah sektor perdagangan, hotel dan restoran. Dalam perkembangannya selama lima tahun terakhir kontribusi sektor ini cenderung menurun, hal ini disebabkan karena pertumbuhan sektor ini kalah cepat dibanding sektor yang lain. Sub sektor tersebar yang menyumbang dalam pembentukan PDRB sektor ini adalah sub sektor industri makanan, minuman dan tembakau. Dengan fakta tersebut peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS PERUBAHAN STRUKTUR PEREKONOMIAN JAWA TIMUR MENGGUNAKAN TABEL INPUT-OUTPUT 2000 DAN 2006 (studi Tabel Input-Output)”. Untuk mengetahui perubahan struktur ekonomi di Jawa Timur.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas maka dapat diambil pokok permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana kontribusi antar sektor dan kontribusi sektor terhadap total PDRB untuk mengetahui pergeseran struktur ekonomi di Jawa Timur?
2. Bagaimana efek multiplier persektor di Jawa Timur?
3. Bagaimana keterkaitan antar sektor baik ke belakang dan ke depan di Jawa Timur?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis kontribusi sektor dan struktur ekonomi di Jawa Timur.
2. Untuk menganalisis efek *multiplier* persektor di Jawa Timur.
3. Untuk menganalisis keterkaitan sektor di Jawa Timur.

1.4 Manfaat

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pemerintah dalam pertimbangan perencanaan strategi ekonomi di wilayah Jawa Timur, serta kemampuan pemerintah dalam melihat pergeseran-pergeseran struktur ekonomi dari tahun ke tahun berdasarkan sektor pertanian, industri, perdagangan dan jasa serta untuk menentukan kebijakan yang tepat untuk memaksimalkan sektor yang mempunyai potensi besar bagi perekonomian Jawa Timur.
2. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan kajian bagi peneliti lainnya agar dapat memberikan konstribusi yang positif bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibagi menjadi 5 bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai landasan teori-teori serta konsep yang berkaitan dengan perubahan struktur ekonomi di Negara-Negara sedang berkembang. Dalam bab ini juga dikemukakan beberapa penelitian skripsi sebelumnya dengan topik yang berkaitan dengan penelitian ini. Model analisis yang digunakan serta hipotesis penelitian yang diajukan juga disertakan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai pendekatan penelitian yang digunakan, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data serta teknik analisa yang dipakai untuk menjelaskan kaitan antara variabel-variabel dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini dibahas mengenai gambaran umum obyek penelitian, deskripsi hasil penelitian, analisis model dan pembuktian hipotesis serta pembahasan yang berhubungan dengan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan penutup yang berisi mengenai kesimpulan umum yang diperoleh dalam penelitian. Adapun saran yang dimaksud lebih ditunjukkan pada kebijakan pemerintah serta pengembangan penelitian selanjutnya.